



Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi *The Effect of Nutrition Education Using Animated Video Media on Knowledge and Attitude About The Importance of Breakfast*

Riska Rahmayanti¹, Magdalena²

¹ Prodi S1 Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

² Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Article Info

Article History

Received Date: 17 Agustus 2023

Revised Date: 27 Januari 2024

Accepted Date: 12 Februari 2024

ABSTRAK

Sarapan sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi anak. Jika anak sekolah tidak sarapan, gula darahnya akan turun, menjadikan kurangnya aktivitas suplai energi ke otak. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan & sikap tentang pentingnya sarapan pagi di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Jenis penelitian adalah quasi experiment menggunakan rancangan pre-test dan post-test with control group. Sampel dua kelompok yaitu kelompok intervensi 16 orang dan kelompok kontrol 16 orang. Variabel terikat pengetahuan dan sikap tentang sarapan pagi dan variabel bebas penggunaan media video animasi (kelompok intervensi) dan video biasa (kelompok kontrol). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Man Whitney. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi ($p < 0,05$) dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi ($p < 0,05$) dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Ada perbedaan pengetahuan ($p < 0,05$) dan sikap ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Kesimpulan, ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan & sikap tentang pentingnya sarapan pagi di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Kata kunci:

Pengetahuan ; Sikap; Sarapan;
Video; Animasi

Keywords:

Knowledge ; Attitude; Breakfast;
Videos; Animation

Breakfast is very influential to improve children's achievement. If school children do not have breakfast, their blood sugar will drop, causing a lack of activity to supply energy to the brain. The aim of the study was to determine the effect of nutrition education using animated video media on knowledge & attitudes about the importance of breakfast at UPTD SMPN 1 Pelaihari. The type of research method is a quasi experiment using a pre-test and post-test design with a control group. Two groups of samples, namely the intervention group 16 people and the control group 16 people. The dependent variable is knowledge and attitude about breakfast and the independent variable is the use of animated video media (intervention group) and regular video (control group). Data analysis used the Wilcoxon and Man Whitney tests. The results showed that there was an effect of nutrition education on the importance of breakfast on knowledge before and after the intervention group ($p\text{-value} = 0.000$) and the control group ($p\text{-value} = 0.001$). There was an effect of nutrition education on the importance of breakfast on attitudes before and after the intervention group ($p\text{-value} = 0.003$) and the control group ($p\text{-value} = 0.001$). There were differences in knowledge ($p\text{-value} = 0.045$) and attitudes ($p\text{-value} = 0.034$) in the intervention and control groups after being given nutrition education on the importance of breakfast to school children at UPTD SMPN 1 Pelaihari. The conclusion is that there is an effect of nutrition education using

animated video media on knowledge & attitudes about the importance of breakfast at UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Copyright © 2024 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved

Korespondensi Penulis:
Riska Rahmayanti
e-mail: Riskarahmayanti479@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola konsumsi anak dapat menentukan kebiasaan konsumsi saat dewasa. Salah satu upaya untuk mencapai asupan gizi yang cukup adalah dengan membiasakan sarapan (1). Data Riskesdas 2018 sebanyak 26% anak Indonesia hanya mengonsumsi minuman pada waktu sarapan, baik air putih, teh atau susu, hanya 10,6% yang sarapannya mencukupi asupan energi sebesar 30%. Tidak semua anak sarapan pagi sudah menerapkan pola sarapan pagi yang sehat dan seimbang. Hal ini merupakan pola sarapan yang masih belum sesuai dengan asupan gizi harian yang dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak sehingga mempengaruhi kondisi gizi yang tidak seimbang baik kekurangan atau kelebihan gizi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 8,7% remaja usia 13-15 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus, gizi lebih 16,0% dengan kondisi gemuk dan obesitas pada remaja usia 13-15 tahun. Di Kabupaten Tanah Laut remaja usia 13-15 tahun dengan kondisi (kurus 7,8% dan sangat kurus 2,8%), gizi lebih (gemuk 9,8% dan obesitas 4,2%) (2).

Sarapan pagi merupakan salah satu perilaku penting untuk mencapai gizi seimbang sebelum memulai aktivitas di pagi hari. Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang berlangsung dengan rentang waktu dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 9 pagi (3). Sarapan sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi anak. Jika anak sekolah tidak sarapan, gula darahnya akan turun, menjadikan kurangnya aktivitas suplai energi ke otak. Sehingga menyebabkan tubuh gemetar, cepat lelah, menurunkan semangat belajar, dan kurangnya konsentrasi belajar (4).

Hasil survei yang dilakukan melalui wawancara di UPTD SMPN 1 Pelaihari didapatkan hasil 21 siswa tidak sarapan (58%) dan 15 siswa sarapan (42%). Hasil wawancara dari 15 siswa tidak sarapan mengatakan bahwa sering merasa lemas, capek, mengantuk, dan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran. Adapun prestasi belajar siswa kelas 8 semester ganjil/genap pada tahun 2020/2021 ialah nilai rata-rata raport pada 167 siswa terdapat 86 siswa nilai rata-rata nya Menurun (51,5%), Meningkatkan sebanyak 75 siswa (46,7%) dan tidak ada perubahan sebanyak 3 siswa (1,8%). Di UPTD SMPN 1 Pelaihari belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang sarapan pagi.

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan & Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi Di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan & sikap tentang pentingnya sarapan pagi di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari, untuk mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari, untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari, untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari, untuk menganalisis

perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian *quasi experiment* (experimen semu) dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test with control group*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPTD SMPN 1 Pelaihari yang berjumlah 535 siswa. Sampel yang diambil yaitu dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 16 orang dan kelompok kontrol sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara teknik undian (*lotery technique*), yaitu dengan membuat kertas undian berisi nomor absen seluruh siswa tiap kelas 8 E kemudian diambil secara acak untuk tiap perlakuan sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.

Persiapan penelitian dimulai dari merancang video dan membuat *storyboard*. Kemudian disaat melakukan penelitian memberikan kuesioner pada pertemuan pertama yaitu *pre-test* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kemudian di hari yang sama pada kelompok intervensi diberikan edukasi dengan media video animasi tentang pentingnya sarapan pagi dan kelompok kontrol dengan video biasa. Edukasi dilakukan tiga kali di hari yang berbeda dengan selang waktu seminggu. Setelah seminggu dilakukan pertemuan kembali untuk mengingat materi edukasi. Seminggu kemudian pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pre-test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Data yang perlu meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sikap sebelum dan sesudah edukasi.

Teknik pengumpulan data

Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner tentang karakteristik responden, pengetahuan dan sikap terkait sarapan pagi dan data sekunder diperoleh berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari pihak sekolah.

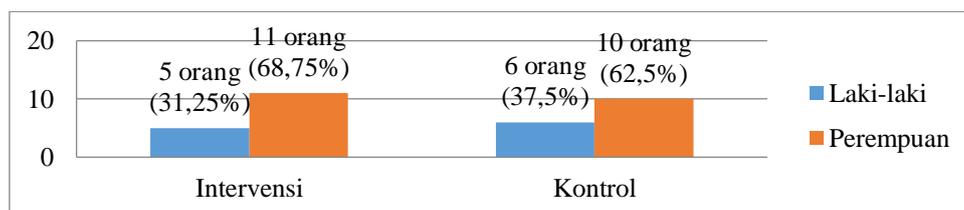
Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan diperoleh data tidak berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*

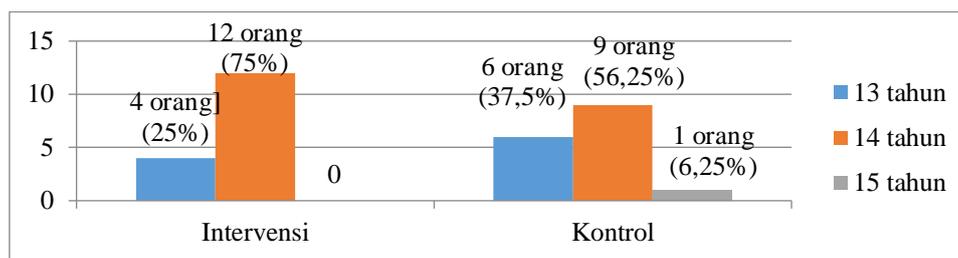
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Anak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebesar 68,75% dan termasuk kedalam kategori kelompok intervensi. Selanjutnya jenis kelamin terbanyak pada kelompok kontrol yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,5% termasuk kedalam kategori kelompok kontrol (Gambar 1) Adapun umur terbanyak responden yaitu berumur 14 tahun yaitu sebesar 74% pada kelompok intervensi. Selanjutnya umur terbanyak pada kelompok kontrol yaitu umur 14 tahun yaitu sebesar 56,25%, umur (Gambar 2)



Gambar 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik Responden Menurut Umur

Pengetahuan sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar adalah kategori kurang yaitu sebanyak 62,5%. Sedangkan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar adalah kategori kurang yaitu sebanyak 68,8% (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil pengetahuan sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

No	Pengetahuan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi	Pretest			
		Intervensi		Kontrol	
		N	%	n	%
1.	Baik	2	12,5	1	6,3
2.	Cukup	4	25,0	4	25,0
3.	Kurang	10	62,5	11	68,8
	Jumlah	16	100	16	100

Pengetahuan sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar yaitu kategori cukup sebanyak 50,0%. Sedangkan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol (video biasa) dalam kategori cukup sebanyak 68,8% (Tabel 2)

Tabel 2. Hasil pengetahuan sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

No	Pengetahuan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi	Post-test			
		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Baik	7	43,8	3	18,8
2.	Cukup	8	50,0	11	68,8
3.	Kurang	1	6,3	2	12,5
	Jumlah	16	100	16	100

Sikap sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 56,3%. Sedangkan hasil sikap siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 68,8% (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil sikap sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

No	Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi	<i>Pretest</i>			
		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Baik	1	6,3	0	0
2.	Cukup	6	37,5	5	31,3
3.	Kurang	9	56,3	11	68,8
	Jumlah	16	100	16	100

Sikap sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 68,8%. Sedangkan hasil sikap sesudah di berikan edukasi gizi pada kelompok kontrol (video biasa) dalam kategori baik sebanyak 56,3% (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil sikap sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

No	Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi	<i>Post-test</i>			
		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Baik	11	68,8	9	56,3
2.	Cukup	3	18,8	5	31,3
3.	Kurang	2	12,5	2	12,5
	Jumlah	16	100	16	100

Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi menggunakan Video Animasi dan Video Biasa

Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan sebelum pada kelompok intervensi yaitu minimal 30 dan maksimal 80 dengan nilai rata-rata yaitu 53,75. Hasil skor pengetahuan sesudah pada kelompok intervensi yaitu minimal 50 dan maksimal 100 dengan nilai rata-rata yaitu 79,38. Adapun skor pengetahuan sesudah pada kelompok kontrol yaitu minimal 40 dan maksimal 80 dengan nilai rata-rata yaitu 53,75. Hasil skor pengetahuan sesudah pada kelompok kontrol yaitu minimal 50 dan maksimal 100 dengan nilai rata-rata yaitu 69,38 (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi menggunakan Video Animasi dan Video Biasa

No.	Kelompok	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Min-Max	<i>Mean</i>	Min-Max	<i>Mean</i>
1.	Intervensi	30-80	53,75	50-100	79,38
2.	Kontrol	40-80	53,75	50-100	69,38

Distribusi Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi menggunakan Video Animasi dan Video Biasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sikap sebelum pada kelompok intervensi yaitu minimal 43 dan maksimal 83 dengan nilai rata-rata yaitu 59,69. Hasil skor sikap sesudah pada kelompok intervensi yaitu minimal 55 dan maksimal 90 dengan nilai rata-rata yaitu 80,0. Adapun skor sikap sesudah pada

kelompok kontrol yaitu minimal 40 dan maksimal 75 dengan nilai rata-rata yaitu 56,56. Hasil skor sikap sesudah pada kelompok kontrol yaitu minimal 55 dan maksimal 85 dengan nilai rata-rata yaitu 74,06 (Tabel 6)

Tabel 6. Hasil skor Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi menggunakan Video Animasi dan Video Biasa

No.	Kelompok	Pre Test		Post Test	
		Min-Max	Mean	Min-Max	Mean
1.	Intervensi	43-83	59,69	55-90	80,0
2.	Kontrol	40-75	56,56	55-88	74,06

Pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari (Tabel 7)

Tabel 7. Analisis Pengaruh Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi Terhadap Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Anak Sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Variabel	Kelompok	Pre Test	Post Test	$p\text{-value}$
Pengetahuan	Intervensi	53,75	79,38	0,000
	Kontrol	53,75	69,38	0,001

Pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,003$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari (Tabel 8)

Tabel 8. Analisis Pengaruh Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi Terhadap Sikap Sebelum Dan Sesudah Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Anak Sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Variabel	Kelompok	Pre Test	Post Test	$p\text{-value}$
Sikap	Intervensi	59,69	80,0	0,003
	Kontrol	56,56	74,06	0,001

Perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil uji statistik dengan uji *mann whitney* didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,889$ dan tidak ada perbedaan sikap sebelum

pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,745$.

Hasil uji statistik dengan uji *mann whitney* didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,045$ dan ada perbedaan sikap sesudah pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,034$ (Tabel 9)

Tabel 9. Analisis Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Pagi Pada Anak Sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

No	Variabel dan Kelompok	Pre test	p-value	Post test	p-value	Selisih Posttest
1.	Pengetahuan					
	Intervensi	53,75	0,889	79,38	0,045	25,63
Kontrol	53,75	69,38		15,63		
2.	Sikap					
	Intervensi	59,69	0,745	80,0	0,034	20,31
Kontrol	56,56	74,06		17,5		

PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar adalah kategori kurang yaitu sebanyak 62,5%. Sedangkan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar adalah kategori kurang yaitu sebanyak 68,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi gizi menggunakan video animasi dan video biasa pengetahuan siswa masih dalam kategori kurang karena siswa belum mengetahui dan memahami pentingnya gizi yang berkaitan dengan sarapan pagi sehingga akan membuat siswa melewatkan sarapan pagi yang sangat penting untuk anak sekolah dalam meningkatkan ketahanan tubuh, konsentrasi belajar dan prestasi belajar.

WHO menyatakan penggunaan video animasi dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan (5). Media video animasi membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah. Dalam hal ini, media pendidikan gizi yang digunakan adalah media audiovisual yaitu media video animasi (6). Media video animasi dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Media video animasi memiliki kelebihan dapat membuat anak tidak merasa bosan dan lebih komunikatif sehingga memudahkan anak dalam memahami informasi yang disampaikan dan mudah digunakan untuk menyampaikan materi edukasi. Video animasi cocok digunakan sebagai media edukasi untuk anak usia sekolah karena bersifat menarik dan lucu (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan kampanye sarapan sehat berada pada kategori sedang (74,3%), kategori kurang (21,6%), dan kategori baik (4,1%) (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haris menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang makanan bergizi, seimbang dan aman menggunakan media animasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33

orang (53,2%) (9). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zahra menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan gizi seimbang sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 8 orang (53,3%) (10). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri pada kelompok media video animasi sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi gizi memiliki tingkat pengetahuan cukup (63%) (11).

Pengetahuan sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar yaitu kategori cukup sebanyak 50,0%. Sedangkan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol (video biasa) dalam kategori cukup sebanyak 68,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi gizi baik yang menggunakan video animasi maupun menggunakan video biasa. Pada hasil penelitian peningkatan pengetahuan pada anak yang diberikan edukasi gizi dalam kategori baik sebanyak 7 orang (43,8%) dan pada anak yang diberikan edukasi gizi menggunakan video biasa dalam kategori baik sebanyak 3 orang (18,8%).

Pengetahuan responden meningkat pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, serta memiliki rata rata yang meningkat juga dari sebelum dilakukan penyuluhan. Ini menunjukkan setelah responden menerima edukasi gizi pengetahuan mereka meningkat mengenai pentingnya sarapan pagi. Perubahan rata rata skor pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi disebabkan oleh adanya pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi pada kelompok intervensi dan video biasa pada kelompok kontrol saat sebelum post-test dilakukan.

Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pada anak sekolah yang diberikan edukasi menggunakan video animasi karena media ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi anak kemudian anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan baik dalam menjalankan gizi seimbang (9). Terjadinya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi gizi dengan video animasi disebabkan karena video animasi memuat gambar, suara, dan tulisan yang tidak membuat bosan dan tetap fokus menyimak materi (11).

Kelebihan video animasi sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan yaitu dapat menarik perhatian, dinilai lebih menyenangkan serta membuat remaja tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan semangat belajar. Video animasi memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit untuk dijelaskan hanya dengan kata-kata maupun gambar, selain itu penyajiannya dapat dikendalikan dan dapat diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar, video animasi juga merupakan media yang interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Efektifitas penggunaan media ini ditentukan oleh banyaknya panca indra yang mendapatkan stimulus. Salah satu indikator keberhasilan suatu media penyuluhan ialah terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya informasi melalui media tersebut (12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa pada saat post-test tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik (62,2%), kategori sedang (37,8%) dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haris menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang makanan bergizi, seimbang dan aman menggunakan media animasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 orang (90,3%) (9). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zahra menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan gizi seimbang sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 13 orang (86,7%) (10). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri menunjukkan bahwa pada kelompok media video animasi setelah diberikan edukasi gizi memiliki tingkat pengetahuan cukup (51,9%), serta tingkat

pengetahuan baik mengalami peningkatan dari sebelum diberikan edukasi gizi (0%) dengan setelah diberikan edukasi gizi (48,1%) (11).

Sikap sebelum edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 56,3%. Sedangkan hasil sikap siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 68,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap kurang untuk melakukan sarapan pagi karena alasan perut mulas atau menu makanan yang diberikan orangtuanya tidak cocok sehingga memilih untuk melewatkan sarapan pagi dan selain itu juga siswa beralasan tidak sarapan dikarenakan nanti disekolah bisa jajan.

Media edukasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan sikap anak sekolah salah satunya media video animasi yang dapat memberikan pengalaman, memudahkan menerapkan materi, dan mengefektifkan waktu penyampaian materi (11). Media video animasi yang diberikan dikemas berbentuk drama yang menggambarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak lebih dapat memaknai isi video tersebut. Video animasi mampu meningkatkan konsentrasi dan imajinasi anak sehingga diharapkan dapat diterapkan dan dapat membentuk sikap dalam penerapan gizi seimbang yang baik (13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa sikap responden pada saat pre-test kampanye sarapan sikap responden berada pada kategori sedang (74,3%) dan kategori baik (25,7%) (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haris menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi sebagian besar responden memiliki sikap cukup sebanyak 37 orang (59,7%) (9). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pohan menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi gizi menggunakan media video animasi diketahui sebanyak 9 siswa (30%) memiliki sikap dalam kategori baik dan sikap kurang sebanyak 21 siswa (70%) (14).

Sikap sesudah edukasi gizi pentingnya sarapan pagi kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 68,8%. Sedangkan hasil sikap sesudah di berikan edukasi gizi pada kelompok kontrol (video biasa) dalam kategori baik sebanyak 56,3%.

Sikap yang semakin baik terhadap pentingnya sarapan pagi dipengaruhi oleh kepercayaan yang didapatkan dari penginderaan terhadap gambar atau objek pada edukasi gizi menggunakan video yang telah dikenalkan selama pemberian edukasi gizi. Sehingga hal ini membuat siswa lebih memahami pesan yang disampaikan dan mengetahui dan memahami akibat dari tidak mengonsumsi sarapan di pagi hari.

Menurut WHO (*World Health Organization*), secara edukasi gizi bertujuan untuk mendorong perubahan positif terkait pangan dan gizi (15). Sikap siswa dipengaruhi oleh penginderaan terhadap gambar atau objek pada video animasi yang telah dikenalkan selama proses penyuluhan (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa sikap responden pada saat post-test sikap responden berada pada kategori baik (68,9%) dan kategori sedang (31,1%) (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haris menunjukkan bahwa sikap sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 57 orang (91,9%) (9). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pohan menunjukkan bahwa sikap responden sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video animasi sebanyak 16 siswa (53%) memiliki sikap dalam kategori baik dan sikap kurang sebanyak 14 siswa (47%) (14).

Pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sudah diberikan edukasi gizi baik menggunakan video animasi maupun video biasa. Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran akan bergantung dari teknik yang dipakai saat kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan media edukasi gizi berupa video nyatanya dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Penggunaan media belajar yang benar dan sesuai dengan sasaran akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan media video animasi memiliki kelebihan yaitu menarik, efektif dan efisien sehingga siswa akan mudah memahami materi tentang gizi. Intervensi gizi melalui media video juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan kesehatan khususnya mengenai gizi seimbang (17). Keunggulan audio visual yang berupa video sebagai media edukasi gizi salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima siswa dan sangat membantu proses pembelajaran dengan efektif karena merupakan media yang melibatkan dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan, karena apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera (18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kampanye sarapan sehat dengan media komik pada anak sekolah dasar (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susilo menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penggunaan C-BreakLet dengan setelah penggunaannya (19). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sania menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sarapan pada anak sekolah dasar dengan media video animasi motion graphic (20). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi (14).

Pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi dan kontrol pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari

Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,003$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi gizi berupa video yang dapat meningkatkan sikap dari siswa juga mengalami perubahan ke arah yang positif sehingga dapat merubah perilaku siswa menjadi baik dan melakukan sarapan pagi. Penggunaan video dalam edukasi gizi untuk siswa sekolah dasar sangat tepat digunakan, karena informasi yang disajikan disertai gambar dapat meningkatkan dan memudahkan anak sekolah dasar dalam memahami informasi yang diberikan, berkaitan dengan pentingnya sarapan pagi. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang sarapan pagi diikuti dengan perubahan sikap yang dapat merubah perilaku siswa sekolah dasar untuk sarapan sehat setiap pagi sebelum beraktivitas.

Video animasi merupakan media yang memuat informasi tentang materi yang disajikan dapat berupa gambar, animasi, tulisan dan audio kepada siswa. Melalui video dapat memvisualisasikan materi

sehingga membantu menyampaikan materi secara dinamis karena tampilan kreatif berupa gambar menarik dan berwarna bahkan dapat bergerak yang mampu meningkatkan minat belajar siswa (21).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanika menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan kampanye sarapan sehat dengan media komik. Pada anak sekolah dasar (8). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haris menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sikap siswa SD sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan animasi (9). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lingga menunjukkan bahwa pengaruh pemberian media animasi terhadap sikap gizi seimbang (22).

Perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Hasil uji statistik dengan uji mann whitney didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,889$ dan tidak ada perbedaan sikap sebelum pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,745$.

Hasil uji statistik dengan uji mann whitney didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,045$ dan ada perbedaan sikap sesudah pemberian edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari dengan $p\text{-value}=0,034$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol tidak ada perbedaan karena sebagian besar responden tidak mengetahui tentang pentingnya sarapan pagi dan belum ada informasi atau edukasi gizi yang mereka dapatkan sebelumnya. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan video animasi pada kelompok intervensi dan video biasa pada kelompok kontrol terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan edukasi gizi menggunakan video animasi dengan pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan edukasi gizi menggunakan video biasa hal ini dikarenakan tampilan video animasi yang menarik dan bergerak yang menjadikan siswa lebih mudah tertarik dan fokus untuk memperhatikan pada saat diberikan edukasi dibandingkan video biasa.

Beberapa kelebihan dari menggunakan media video animasi dibandingkan video biasa yaitu video animasi lebih menarik perhatian, menampilkan aksi-aksi yang tidak terlihat atau proses fisik yang berbeda, dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa, dapat menggabungkan sejumlah data ilmiah ke dalam suatu gambaran yang simple dan praktis, penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar, grafik, dan suara menjadi suatu kesatuan penyajian sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas siswa, mempermudah seseorang untuk menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan peran serta dapat menghindarkan salah pengertian, media video animasi dapat memudahkan siswa menyimak alur cerita yang disajikan (21).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi Puspita Sari, Dewi Elianora dan Abu Bakar yang menyatakan bahwa adanya penggunaan media animasi yang digunakan dalam penelitian ini, secara tidak langsung meningkatkan daya ingat responden dibandingkan dengan menggunakan media video non animasi biasa. Penyuluhan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sarana animasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada responden cukup menarik dengan gambar-gambar menarik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan efektifitas penyuluhan dengan video dan animasi tentang makanan kariogenik terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN 027 Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang (23).

SIMPULAN

Pengetahuan sebelum intervensi (video animasi) sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 62,5% dan kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 68,8%. Pengetahuan sesudah kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar kategori cukup sebanyak 50,0% dan kelompok kontrol (video biasa) kategori cukup sebanyak 68,8%. Sikap sebelum kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar kategori kurang sebanyak 56,3% dan kelompok kontrol (video biasa) sebagian besar kategori kurang sebanyak 68,8%. Sikap sesudah kelompok intervensi (video animasi) sebagian besar kategori baik sebanyak 68,8% dan kelompok kontrol (video biasa) kategori baik sebanyak 56,3%.

Ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok intervensi (video animasi) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Ada pengaruh edukasi gizi pentingnya sarapan pagi terhadap sikap sebelum dan sesudah kelompok kontrol (video biasa) pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Ada perbedaan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi gizi pentingnya sarapan pagi pada anak sekolah di UPTD SMPN 1 Pelaihari.

Disarankan bagi pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan media video animasi sebagai media pembelajaran dalam memberikan edukasi gizi minimal 3 kali dalam seminggu dan diharapkan siswa dapat rutin melakukan sarapan pagi untuk pemenuhan gizi dalam menunjang prestasi belajar, serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi yang berbeda dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Briawan, D, Ekayanti, I, Destiara, I, 2013. Perbedaan Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Sarapan Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan Vol. 8(2),109-114*. Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) Institut Pertanian Bogor. Bogor.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
3. Hanim, B., Ingelia, I., & Ariyani, D, 2022. Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kebidanan Malakbi Vol. 3(1), 28-35*. Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Pekanbaru.
4. Yunita, W. R., & Nindya, T. S, 2017. Hubungan kebiasaan sarapan, kecukupan zat gizi dan cairan dengan daya konsentrasi anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia Vol. 12(2), 123-128*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya
5. Mubarak, Wahit Iqbal, 2005. Pengantar Keperawatan Komunitas. Jakarta : CV Sagung seto.
6. Puspita, Dewi. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media.
7. Friska SY, Amanda MT, Novitasari A et al. 2021. Pengaruh Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA J Sci Educ Vol. 1(1)*. Universitas Dharmas Indonesia Sumatera Barat. Padang.

8. Dyanika., & Ernawati Nasution, E. Y. A, 2016. Pengaruh Kampanye Sarapan Pagi Sehat Dengan Media Komik Terhadap Perubahan Perilaku Sarapan Pagi Siswa Sd Negeri 060880 Kecamatan Medan Polonia Tahun 2016. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU) Vol. 90 (10), 47–51*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
9. Haris, V. S. D. 2018. Pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang makanan bergizi, seimbang dan aman bagi siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Quality: Jurnal Kesehatan, 12(1), 38-42*. Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Jakarta.
10. Zahra, R. S. A., & Kurniasari, R. 2023. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid 19. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.7 (1), 62-66. Vol.7 (1), 62-66*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang.
11. Putri, A. A., Wahyuningsih, U., Sofianita, N. I., & Fatmawati, I. 2022. Teka-Teki Silang dan Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Indonesia, Vol. 13(1)*,
12. Azhari A M, Fayasari A. 2020. Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur dan buah. *Jurnal AcTion: Aceh National Journal Vol. 5(1)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan. Jakarta.
13. Murti. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran IPS Kelas III. *PGSD Jurnal Pendas Jurnal Ilmiah Pendidik Dasar. Vol.6 No.2 (2021)*. STKIP Modern Ngawi. Jawa Timur.
14. Pohan M. 2020. Pengaruh Media TTS dan Video Aimagasi tentang Sarapan Pagi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 101778 Medan Estate Tahun 2020. *Respository Uin Sumatera Utara Vol.1 (1)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
15. Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A, 2021. Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 padang. *Journal of Nutrition College Vol. 10(1), 31–38*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Padang.
16. Hartaty, H., Arda, D., & Menga, M. K. 2022. Edukasi Gizi Seimbang Bagi Remaja Melalui Media Audio Visual. *Abdimas Polsaka, Vol. (1), 55-60*. Politeknik Sandi Karsa. Makassar.
17. Masitah, R., Pamungkasari, E. P., & Suminah, S. 2020. The Effectiveness Of Animation Video To Increase Adolescents' nutritional Knowledge. *Jurnal Media Gizi Indonesia. Vol. 15 No. 3 (2020)*. Universitas Dhyana Pura Bali. Bali.
18. Tuzzahroh, F., Soviana, E., Gz, S., Gizi, M., Sudaryanto, R., & GZ, S, 2015. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta. *Jurnal Preventive Medicine Vol.1 (1)*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
19. Susilo, M., Kurnia, A., Mardiana, M., Tianri, P., & Triyono, A. (2019). Edukasi Sarapan Sehat Anak Sekolah Melalui Media C-BreakLet (Creative Breakfast Booklet) di Semarang. *Sport and Nutrition Journal, Vol.1(2), 53-57*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
20. Sania, A. R., Isdiany, N., Gumilar, M., Icwannuddin, I., & Sakinah, A. D. 2019. Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Sarapan Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Video Animasi Motion Graphic. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 11(2), 45-50*. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung. Bandung.

21. Nailiah, I. M., & Saputra, E. R, 2022. Pengembangan Media ICT Berbasis Video Animasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) Vol. 6(1)*, 8-15. UPI Kampus Tasikmalaya. Tasikmalaya.
22. Lingga, N. L. 2015. Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Universitas Esa Unggul Vol.1 (1)*. Universitas Esa Unggul Jakarta. Jakarta.
23. Sari, R. P., Elianora, D., & Bakar, A. 2017. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Iv Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. B-Dent: *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, Vol. 4(2)*, 117-125. FKG Universitas Baiturrahmah. Padang.